

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan prosedur penelitian yang dilakukan. Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana paradigma penelitian, desain dan metode penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai partisipan dalam penelitian, instrumen penelitian, prosedur serta analisis data penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivis merupakan pandangan menurut *Auguste Comte* yang menyatakan bahwa fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual serta beragam tergantung bagaimana pemaknaan setiap individu dalam bersosial, interpretatif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar, serta perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna lebih dari satu sehingga dapat diinterpretasikan melalui berbagai cara. Paradigma ini menekankan bahwa setiap peristiwa memiliki makna yang berbeda (Muslim, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dilakukan berdasar pada fenomena objektif yang terlihat di lapangan. Penelitian ini menggunakan desain survei dengan teknik pengambilan data yang menggunakan kuesioner atau angket mengenai kecerdasan emosional. Metode yang digunakan dipilih agar informasi yang diterima mengenai fenomena dan kondisi populasi dapat dideskripsikan melalui gambaran kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Bandung yang akan menjadi dasar untuk pengembangan rancangan layanan responsif bimbingan dan konseling.

#### **3.2 Partisipan**

Langkah pertama mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi mengenai orang ataupun tempat yang akan diteliti (Creswell, 2012). Partisipan merupakan sumber utama dalam penelitian yang memiliki variasi tertentu dan dapat dipelajari untuk menghasilkan suatu kesimpulan

tertentu. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 9 Kota Bandung. Partisipan dipilih berdasarkan beberapa alasan dari fenomena yang peneliti temui, seperti:

- 1) Setelah melakukan penelitian terdahulu menggunakan instrumen Inventori Tugas Perkembangan peserta didik SMP pada tanggal 27 Februari 2023, terlihat bahwa peserta didik kelas VII memiliki dinamika kecerdasan emosional yang beragam.
- 2) Peserta didik laki-laki dan peserta didik Perempuan di kelas VII SMPN 9 Kota Bandung menunjukkan dinamika kecerdasan emosional yang berbeda.
- 3) Peserta didik kelas VII berada pada rentang usia dimana berbagai emosi yang dirasakan semakin jelas dan memerlukan bimbingan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan emosionalnya.
- 4) Setelah melakukan penelitian terdahulu yaitu wawancara dengan Guru BK kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung, ditemukan bahwa belum terdapatnya rancangan layanan bimbingan dan konseling yang menjelaskan secara lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Semar No.5, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan berupa proses wawancara bersama Guru BK kelas VII. Dari hasil studi pendahuluan tersebut kemudian diketahui bahwa peserta didik kelas VII masih memiliki kesulitan untuk mengungkapkan, juga mengontrol emosi yang dirasakan. Selain itu, di lokasi penelitian juga belum terdapat rancangan layanan Bimbingan dan Konseling yang berfokus pada peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Terdapat dua jenis populasi dalam penelitian, yaitu populasi secara umum yang sifatnya menyeluruh, dan populasi target yang dipilih sesuai dengan sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, 2017). Setelah menentukan

populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Populasi dipilih karena peserta didik kelas VII berada pada rentang usia remaja yang sedang mengalami berbagai perubahan terutama perubahan emosionalnya. Jumlah peserta didik kelas VII di SMPN 9 Bandung secara keseluruhan sebanyak 182 peserta didik laki-laki dan 169 peserta didik perempuan dari total 10 kelas.

Penelitian dilakukan di SMPN 9 Kota Bandung. Tempat penelitian dipilih berdasarkan fenomena yang ditemukan yaitu kecerdasan emosional peserta didik yang beragam. Fenomena tersebut didukung pula oleh hasil penelitian terdahulu menggunakan instrumen Inventori Tugas Perkembangan peserta didik SMP pada tanggal 27 Februari 2023. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan yaitu wawancara dengan Guru BK di sekolah untuk melihat mendukung fenomena yang diangkat dalam penelitian.

### 3.4.2 Sampel

Populasi pada penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VII. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *convenience sampling* yang digunakan ketika partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian memenuhi kriteria (Emerson, 2021). *Convenience sampling*, juga dikenal sebagai *Haphazard Sampling* atau *Accidental Sampling*, merupakan jenis pengambilan sampel yang bersifat non-probabilitas atau non-random. Dalam pengambilan sampel ini, anggota populasi target yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti ketersediaan, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi, dipilih untuk tujuan penelitian. Istilah *convenience sampling* juga mencakup subjek penelitian dari populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Etikan et al., 2015). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel agar hasil yang didapat *representative*. Adapun rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

*n*: Ukuran sampel/jumlah responden

$N$ : Ukuran populasi

$e$ : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e = 0.1$ .

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 351 orang peserta didik dan presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5%, maka untuk mengetahui jumlah sample yang diperlukan dalam penelitian, dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{351}{1 + 351(5)^2}$$

$$n = 184$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, jumlah minimal sampel dalam penelitian agar *representative* adalah 184 orang peserta didik. dalam penelitian ini, responden yang bersedia mengisi angket berjumlah 308 orang peserta didik yang menunjukkan bahwa responden telah memenuhi jumlah minimal dari sampel yang diperlukan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Peserta didik Kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	15	14	29
VII B	18	13	31
VII C	16	16	32
VII D	12	19	31
VII E	17	15	32
VII F	16	15	31
VII G	14	17	31
VII H	19	10	29
VII I	18	15	33
VII J	13	16	29
Total	158	150	308

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Konseptual Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya, dan menunjukkan kepekaan emosional serta pengaruhnya terhadap individu lain (Goleman, 2000). Kecerdasan emosional dikatakan sebagai salah satu keterampilan individu yang dapat dipelajari dan membantu individu untuk berbagai perasaan mengenai dirinya sendiri dan

Alifia Hanifah, 2024

RANCANGAN LAYANAN RESPONSIF BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA SALAH SATU SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang lain. Kecerdasan emosional dinilai sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan perasaannya serta menggunakan berbagai perasaan yang muncul untuk memandu pikiran juga tindakan dalam menghadapi permasalahan (Darmayanti & Haryanto, 2019).

Berikutnya, Yunalia & Etika (2020) berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam membentuk perilaku kondisi emosi dan merupakan dasar yang menunjukkan kemampuan individu dalam berpikir secara logis dalam memecahkan masalah. Kecerdasan emosional adalah komponen yang membuat seorang individu pandai dalam menggunakan emosi. Kecerdasan emosional membuat individu menjadi lebih memahami secara utuh mengenai diri pribadi dan orang lain (Dewi & Yusri, 2023).

### 3.5.2 Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan seseorang untuk mengakui, menghargai perasaan-perasaan diri sendiri dan juga orang lain. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu memahami dirinya dengan sangat baik, mengendalikan, memberikan motivasi, dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya dapat memberikan tanggapan yang sesuai, dan mampu membangun tujuannya secara efektif dengan keterampilannya dalam pengendalian emosi yang dimiliki. Terdapat 5 domain utama dalam kecerdasan emosional yang dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

- f) *Knowing one's emotions* (mengenali emosi sendiri): aspek ini berkaitan pada keterampilan *self-awareness*, individu menyadari ketika suatu emosi muncul dan memahami mengapa emosi tersebut dirasakan.
- g) *Managing emotions* (mengelola emosi): aspek ini membantu individu untuk dapat menjaga emosi-emosi yang muncul dan dirasakan agar tetap stabil serta dapat mengontrol energi serta perasaan lain.
- h) *Motivating oneself* (memotivasi diri sendiri): aspek ini membantu individu dalam pengendalian diri saat mengekspresikan emosi. Pengendalian diri yang berhasil akan memotivasi individu untuk lebih memperhatikan emosi yang dirasakan dan selalu produktif melalui situasi yang dihadapi.
- i) *Recognizing emotions in others* (menyadari emosi dari orang lain): aspek ini berkaitan dengan empati, yang merupakan salah satu kemampuan yang

membangun kesadaran diri. Individu dengan empati yang tinggi biasanya akan lebih peka dengan sekitar dan dapat mengindikasikan apa yang orang lain butuhkan.

- j) *Handling relationships* (membina hubungan): aspek ini berkaitan dengan keterampilan individu dalam berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain. Individu dengan keterampilan ini biasanya akan terlihat menonjol di lingkungan sosial.

Selain itu, domain tersebut merupakan pengembangan dari konsep kecerdasan emosional menurut Mayer & Salovey yang dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) *appraisal of emotion* yang terdiri dari komponen verbal, non-verbal, dan empati; (2) *Regulation of Emotions*, yang terdiri dari komponen regulasi emosi dalam diri sendiri dan regulasi emosi yang muncul dari orang lain, serta; (3) *Utilization of Emotions*, yang terdiri dari kemampuan untuk perencanaan yang fleksibel, berpikir kreatif, pengalihan perhatian dan motivasi.

### 3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pengukuran tingkat kecerdasan emosional pada populasi penelitian dilakukan menggunakan alat ukur spesifikasi skala perilaku instrument *skala likert* dengan 5 alternatif butir jawaban. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan yang dimiliki dalam menunjukkan kecerdasan emosional, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, menggunakan angket *The Schutte Self-Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) yang disusun oleh Nicola Schutte (1998) dan merupakan hasil pengembangan konsep kecerdasan emosional menurut Mayer & Salovey.

Instrumen kecerdasan penelitian yang digunakan terdiri dari 33 butir pernyataan dan dapat dilakukan dalam satu sesi. Instrumen terdiri dari tiga kategori kemampuan adaptif yaitu; (1) *appraisal of emotion* yang terdiri dari komponen verbal, non-verbal, dan empati; (2) *Regulation of Emotions*, yang terdiri dari komponen regulasi emosi dalam diri sendiri dan regulasi emosi yang muncul dari orang lain, serta; (3) *Utilization of Emotions*, yang terdiri dari kemampuan untuk perencanaan yang fleksibel, berpikir kreatif, pengalihan perhatian dan motivasi. Instrumen tersebut dipilih karena sesuai dengan teori kecerdasan emosional yang digunakan peneliti dalam penelitian, membutuhkan kemampuan membaca yang

umumnya dapat dimiliki oleh peserta didik kelas lima Sekolah Dasar dan lebih mudah dipahami (Schutte et al., 1998). Kisi-kisi mengenai kecerdasan emosional dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Keterangan Item	
				+	-
1.	<i>Appraisal Expression of Emotion</i> (13 item)	Mengkomunikasikan perasaan secara verbal	Saya tahu kapan harus membicarakan masalah pribadi kepada orang lain	1	
			Saya menyadari emosi saat saya mengalaminya	9	
			Saya suka berbagi emosi dengan orang lain	11	
			Saya mudah mengenali emosi saat mengalaminya	22	
			Saya memuji orang lain ketika mereka melakukan sesuatu dengan baik	25	
		Mengkomunikasikan perasaan secara non-verbal	Saya sulit memahami pesan non-verbal orang lain		5
			Saya menyadari pesan non-verbal yang dikirimkan kepada orang lain	15	
			Dengan melihat ekspresi wajah orang lain, saya mengenali emosi yang sedang mereka rasakan	18	
			Saya mengetahui pesan non-verbal yang dikirimkan orang lain	24	
		Menunjukkan empati	Orang lain mudah curhat kepada saya	4	
			Ketika orang lain bercerita tentang suatu peristiwa penting dalam hidupnya, saya seolah-olah mengalami peristiwa tersebut	26	
			Saya mengetahui perasaan orang lain hanya dengan melihatnya	29	
			Saya dapat mengetahui perasaan seseorang dengan mendengarkan nada suaranya	32	
2.	<i>Regulation of Emotion</i> (10 item)	Meregulasi emosi yang muncul dalam diri	Ketika menghadapi masalah, saya bisa ingat saat-saat menghadapi masalah serupa dan berhasil mengatasinya	2	
			Beberapa peristiwa besar dalam hidup membuat saya mengevaluasi apa yang penting dan tidak penting	6	
			Ketika mengalami emosi positif, saya tahu bagaimana harus mempertahankannya	12	
			Saat suasana hati saya positif, menyelesaikan masalah adalah hal yang mudah bagi saya	17	
			Saya tahu mengapa emosi saya berubah	19	
			Saya dapat mengendalikan emosi	21	
		Meregulasi emosi yang muncul dari orang lain	Saya membantu orang lain merasa lebih baik ketika mereka sedang terpuruk	30	
			Sulit bagi saya untuk memahami mengapa orang lain merasakan hal tersebut		33
			Saya mencari aktivitas yang membuat saya bahagia	14	
			Saya menampilkan diri agar memberikan kesan baik pada orang lain	16	

Alifia Hanifah, 2024

**RANCANGAN LAYANAN RESPONSIF BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA SALAH SATU SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Keterangan Item	
				+	-
3.	<i>Utilization of Emotion</i> (10 item)	Perencanaan yang fleksibel	Saat suasana hati berubah, saya bisa melihat kemungkinan-kemungkinan baru	7	
			Saya mengatur acara yang disukai orang lain	13	
		Pemikiran kreatif	Emosi adalah salah satu hal yang membuat hidup saya lebih berharga	8	
			Saat suasana hati saya positif, saya dapat memunculkan ide-ide baru	20	
			Ketika merasakan perubahan emosi, saya cenderung memunculkan ide-ide baru	27	
		Pengalihan perhatian	Saya berharap dapat melakukan semua hal dengan baik	3	
			saya menggunakan suasana hati yang baik untuk membantu diri sendiri menghadapi rintangan	31	
		Motivasi	Saya mengharapkan hal-hal baik terjadi	10	
			Saya memotivasi diri sendiri dengan membayangkan hasil yang baik	23	
			Ketika dihadapkan pada tantangan/masalah, saya menyerah karena yakin gagal		28
Jumlah Item				33	

Penyebaran instrumen dilakukan pada tanggal 09 Januari 2024 sampai tanggal 15 Januari 2024. Peneliti menyebarkan instrumen menggunakan media *Google form*. Penyebaran instrumen dilakukan pada responden dalam waktu satu minggu. Setelah satu minggu, tautan *google form* yang telah disebar tidak dapat diakses kembali. Pengisian instrumen oleh responden melalui *google form* didasari atas kesediaan responden mengisi tautan instrumen selama waktu yang telah diberikan. Dalam satu minggu, dari 351 responden terdapat 308 peserta didik yang bersedia dan telah mengisi instrumen. Karena hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode *convenience* dalam proses pengambilan data.

### 3.5.4 Analisis Validitas

#### a) Uji Validitas Isi

Peneliti melakukan proses *back translation* terhadap instrumen yang digunakan. Proses *back translation* diajukan kepada Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. *Back translation* yang dilakukan oleh pihak Balai Bahasa melalui dua tahap terjemah, dengan dua orang penerjemah yang berbeda pula. Tahap pertama merupakan proses menerjemahkan naskah instrumen asli dari bahasa asal yaitu Bahasa Inggris ke bahasa yang dituju yaitu Bahasa Indonesia.

Alifia Hanifah, 2024

RANCANGAN LAYANAN RESPONSIF BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA SALAH SATU SMP DI KOTA BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses selanjutnya adalah menerjemahkan naskah instrumen hasil tahap pertama dari Bahasa Indonesia kembali ke bahasa asal yaitu Bahasa Inggris. Proses *back translation* membantu masalah keterbacaan terutama untuk individu yang tidak memiliki kemampuan memahami bahasa asing. Tujuan dari dilakukannya proses *back translation* tersebut adalah untuk memastikan keterbacaan dan apakah instrumen yang digunakan dapat dipahami atau tidak. Keakuratan dari hasil *back translation* mencerminkan kesetaraan atau akurasi teks yang diterjemahkan (Colina et al., 2016). Selain itu, *Back translation* juga dilakukan untuk menyamakan persepsi dan validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

### b) Uji Validitas Kriteria

Penilaian tingkat kesesuaian butir item dilakukan dengan analisis data menggunakan metode winstep pada tabel 10.1. Kesesuaian item menjadi fokus utama dalam penerapan Rasch Model, dengan penekanan pada dua aspek utama, yaitu infit dan outfit. Evaluasi ini memanfaatkan hasil Mean Square (MNSQ) dan Z-standard (ZSTD). Indikator infit digunakan untuk menilai misfit dengan bobot tertentu, sementara outfit adalah indikator misfit yang penilaiannya bersifat tanpa bobot (Bond dan Fox, 2015).

Terdapat tiga kriteria yang dipakai untuk mengevaluasi kesesuaian atau ketidaksesuaian suatu item yaitu nilai MNSQ, ZSTD, dan Point Measure Correlation. Jika hasil analisis memenuhi setidaknya satu dari tiga kriteria tersebut, dapat dianggap bahwa butir item tersebut sesuai dan dapat dipertahankan (Muntazhimah et al., 2020). Berikutnya, penjelasan ketiga kriteria skor untuk mengevaluasi kesesuaian atau ketidaksesuaian suatu item (fit) (Boone et al., 2014).

- a). Outfit Mean Square (MNSQ) diterima jika  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- b). Outfit Z-Standar (ZSTD) diterima jika  $-2.0 > \text{ZSTD} < 2$
- c). Point Measure Correlation (Pt-Measure Corr) diterima jika  $0.4 > \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

**Tabel 3.3**  
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Item	MNSQ	ZSTD	Pt-Measure Corr
1	P28	2.06	9.9	0.22
2	P11	1.68	7.9	0.19
3	P10	1.26	2.8	0.58
4	P8	1.54	6.1	0.28
5	P13	1.36	4.2	0.30

Alifia Hanifah, 2024

RANCANGAN LAYANAN RESPONSIF BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA SALAH SATU SMP DI KOTA BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	P3	1.19	2.1	0.50
7	P21	1.29	3.4	0.27
<b>No.</b>	<b>Item</b>	<b>MNSQ</b>	<b>ZSTD</b>	<b>Pt-Measure Corr</b>
8	P14	1.25	2.7	0.52
9	P1	1.15	1.8	0.49
10	P26	1.13	1.6	0.44
11	P5	1.05	0.7	0.23
12	P19	1.04	0.5	0.45
13	P24	1.00	0.0	0.54
14	P33	1.02	0.2	0.23
15	P27	1.00	0.0	0.35
16	P32	0.95	-0.7	0.51
17	P4	0.92	-0.9	0.54
18	P23	0.87	-1.8	0.62
19	P17	0.90	-1.3	0.54
20	P16	0.86	-1.8	0.59
21	P18	0.83	-2.2	0.53
22	P30	0.84	-2.1	0.50
23	P9	0.83	-2.2	0.56
24	P29	0.82	-2.4	0.52
25	P12	0.81	-2.5	0.46
26	P22	0.81	-2.5	0.44
27	P15	0.81	-2.6	0.48
28	P31	0.79	-2.8	0.58
29	P2	0.77	-3.1	0.57
30	P20	0.77	-3.2	0.64
31	P6	0.76	-3.2	0.61
32	P7	0.75	-3.4	0.55
33	P25	0.65	-5.1	0.49

Berdasarkan hasil analisis dari uji validitas *misfit order* tersebut, didapatkan beberapa temuan. Item Outfit Mean Square (MNSQ) yang tidak fit berada pada butir pernyataan dengan nomor item 8, 11 dan 28. Item Outfit Z-Standar (ZSTD) yang tidak fit berjumlah 10 pernyataan dengan nomor item 3, 4, 8, 10, 11, 13, 14, 21, 28, dan 32. Item yang tidak fit pada Point Measure Correlation (Pt Measure Corr) berjumlah 7 pernyataan dengan butir item nomor 5, 8, 11, 13, 21, 27, dan 33. Dari analisis uji validitas tersebut, ditemukan 2 butir item pernyataan yang tidak sesuai dengan kriteria validitas yaitu item pernyataan dengan nomor 28 dan item pernyataan nomor 11.

### 3.5.5 Analisis Reliabilitas

**Tabel 3.4**  
**Kategori Person Reliability dan Item Reliability**

Lemah	< 0,67
Cukup	0,67 – 0,80
Bagus	0,80 – 0,90
Bagus Sekali	0,90 – 0,94
Istimewa	> 0,94

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

SUMMARY OF 308 MEASURED Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	117.9	33.0	.67	.21	1.03	-.2	1.02	-.2
S.D.	14.2	.0	.62	.02	.60	2.2	.61	2.3
MAX.	152.0	33.0	2.59	.31	4.05	8.5	4.03	8.3
MIN.	55.0	33.0	-1.83	.19	.19	-5.1	.20	-5.1
REAL RMSE	.24	TRUE SD	.57	SEPARATION	2.43	Person	RELIABILITY	.86
MODEL RMSE	.21	TRUE SD	.58	SEPARATION	2.75	Person	RELIABILITY	.88
S.E. OF Person MEAN = .04								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .88								
SUMMARY OF 33 MEASURED Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1100.7	308.0	.00	.07	1.02	-.1	1.02	.0
S.D.	129.9	.0	.62	.01	.30	3.4	.30	3.4
MAX.	1363.0	308.0	1.32	.09	2.00	9.9	2.06	9.9
MIN.	785.0	308.0	-1.43	.06	.64	-5.3	.65	-5.1
REAL RMSE	.07	TRUE SD	.61	SEPARATION	8.33	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.07	TRUE SD	.61	SEPARATION	8.86	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item MEAN = .11								
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000								
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99								
10164 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 24202.67 with 9821 d.f. p=.0000								
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .8408								

Reliabilitas digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan terhadap instrumen secara berkali-kali akan memberikan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2013). Pada analisis model rasch, *person reliability* yang tinggi dalam hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat konsistensi responden dalam menjawab butir item. Berikutnya, *item reliability* menunjukkan keberulangan penempatan item sepanjang jalur jika item-item yang sama diberikan kepada sampel orang lain yang berukuran sama dan berperilaku dengan cara yang sama.

Berdasarkan analisis *summary statistic rasch model* dari pengukuran tabel *measured person* dan *measured item*, *output table* menunjukkan hasil *Person Reliability* sebesar 0.86 dan *Item Reliability* sebesar 0.99 dari 33 butir item pernyataan mengenai kecerdasan emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam memberikan konsistensi jawaban dan butir item berada dalam kategori istimewa.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dan berkonsultasi mengenai instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data. Setelah melakukan studi pendahuluan dengan guru BK di SMPN 9 Kota Bandung pada tanggal 15 November 2023, peneliti menjadwalkan kembali untuk proses pengumpulan data di kelas VII. Instrumen yang disebarakan berupa angket mengenai kecerdasan emosional. Angket tersebut disebarakan menggunakan tautan *google form* di grup kelas melalui *platform whatsapp*. Proses pengumpulan data berlangsung selama satu minggu dari tanggal 09 Januari 2024 sampai 15 Januari 2024. Pengisian tautan tersebut didasari oleh kesediaan responden. Selama menunggu data terkumpul, peneliti memastikan jumlah yang sudah masuk dalam *google drive* dan mengecek kembali jumlah sampel.

Terdapat 308 peserta didik kelas VII yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Akses tautan *google form* ditutup setelah satu minggu. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan pengolahan dan menganalisis data. Data diolah menggunakan beberapa aplikasi yaitu *microsoft excel*, analisis *rasch model* dengan *Winsteps* versi 3.73, dan aplikasi *SPSS 24*. Hasil olah data digunakan sebagai dasar penyusunan rancangan layanan responsif sebagai upaya peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data dan segala informasi yang didapatkan selama melakukan penelitian. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis hasil data yang telah didapat yang berkaitan dengan tingkat

kecerdasan emosional pada peserta didik SMP. Hasil analisis data yang didapat kemudian akan dijabarkan secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas instrumen, dan interpretasi data penelitian mengenai kecerdasan emosional remaja. Teknik analisis uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi Winsteps versi 3.73 melalui analisis *rasch model*. Analisis *rasch model* dipilih karena metode *rasch model* mencakup pengurutan individu berdasarkan kemampuan menjawab butir item dan dapat digunakan untuk menganalisis urutan item berdasarkan tingkat kesulitan. Kemudian, pengolahan data dilakukan menggunakan uji non-parametrik melalui aplikasi SPSS 24. Hasil deskripsi data penelitian yang telah diinterpretasikan kemudian peneliti gunakan dalam membuat rancangan layanan responsif bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.